

## BABI PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang didukung oleh teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menawarkan proses belajar mengajar yang menarik karena dengan adanya teknologi dan informasi dalam pendidikan akan menghasilkan lingkungan belajar yang inovatif (Altawaty et al., 2020). Seiring dengan evolusi yang terus berlanjut serta kemajuan teknologi inovatif yang menjanjikan membuat kemungkinan baru untuk dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pengalaman pembelajaran digital (Al-Adwan et al., 2023). Efektivitas merujuk pada sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, sedangkan efisiensi dilihat pada penggunaan sumber untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Sebagai contoh, dalam penelitian yang menjelaskan perspektif peserta didik dalam pembelajaran online, efektifitas diukur dari peningkatan pemahaman dan efisiensi diukur dari seberapa tepat *platform* tersebut dalam menyampaikan materi pelajaran (Famularsih, 2020). Sehingga dengan adanya teknologi dan informasi mampu menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan dapat membuka peluang baru dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pembelajaran digital.

Perubahan metode pembelajaran ini terjadi akibat pandemi covid-19 yang mengganggu seluruh sistem Pendidikan dan mengakibatkan perubahan dari pembelajaran konservatif ke pembelajaran jarak jauh melalui digital yang mengubah cara penyampaian (Martin et al., 2020). Pembelajaran konservatif bergantung pada interaksi tatap muka, berpusat pada guru, dan buku teks serta mengesampingkan pengalaman belajar peserta didik yang interaktif (Mpungose, 2020). sedangkan pembelajaran digital memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang fleksibel dan interaktif bagi peserta didik (Papaioannou et al., 2023). Berubahnya cara penyampaian ke platform digital juga berdampak pada jangkauan pendidikan yang memudahkan peserta didik mengakses informasi pembelajaran kapan saja dan di mana saja (Maatuk et al., 2022). Melalui platform digital juga peserta didik dapat meningkatkan pembelajaran mandiri (Pérez-Garcias et al., 2022).

Penyebaran dan penggunaan media sosial dalam strategi pedagogis telah mengubah paradigma proses belajar-mengajar melalui penggabungan sumber berbasis internet (Medina et al., 2019). Sebagai bagian dari “revolusi digital” sebagian besar guru berusaha keras untuk mengembangkan bentuk-bentuk pembelajaran aktif yang mendorong pemikiran kritis melalui pengenalan teknologi (Conde-Caballero et al., 2019). Munculnya media sosial dalam dunia pendidikan menciptakan inovasi baru sebagai sarana pembelajaran kolaboratif, menjadikan *platform* seperti Instagram sebagai salah satu alat yang berharga dalam dunia pendidikan (Richter et al., 2022). Sehingga melalui media sosial dianggap mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan kolaboratif.

Instagram merupakan salah satu media sosial yang paling populer di dunia. Pengguna Instagram di Indonesia sampai dengan tahun 2023 mencapai 1,35 miliar. Hal ini membuat Instagram sebagai platform media sosial dengan user terbanyak ke-4. Berdasarkan informasi dari NapoleonCat per Agustus 2023 terdapat 116.161.400 pengguna Instagram di Indonesia. Pengguna Instagram didominasi oleh remaja dan dewasa muda. Sebanyak 12,2% pengguna Instagram di Indonesia berusia 13-17 tahun dan 39,1% pengguna Instagram di Indonesia berusia 18-24 tahun. Sehingga, banyaknya pengguna Instagram di Indonesia harus diimbangi dengan kebermanfaatannya terutama dalam bidang pendidikan.

Pendidik saat ini terus memanfaatkan media sosial seperti Instagram sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Shafiq & Parveen, 2023). Awalnya Instagram hanya *platform* sosial yang kemampuannya dikenal untuk menghubungkan orang-orang dari seluruh dunia melalui postingan dalam bentuk foto ataupun video yang mereka unggah (Noviyanti, 2020), namun seiring dengan berjalannya waktu penggunaan Instagram lebih dari sekedar komunikasi pribadi dan hiburan karena Instagram juga dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran yang memungkinkan pendidik untuk berbagi konten visual, infografis, dan video pendek (Raja, 2023). Fitur interaktif yang ada di Instagram menumbuhkan lingkungan pendidikan yang dinamis dan menarik (Ghobrini et al., 2021). Instagram juga memiliki beragam fitur unik seperti filter, Instagram *story*, postingan, pesan dll yang menjadikannya sebagai salah satu media sosial paling populer saat ini (Erarslan, 2019). Dengan fiturnya yang berpusat pada visual untuk

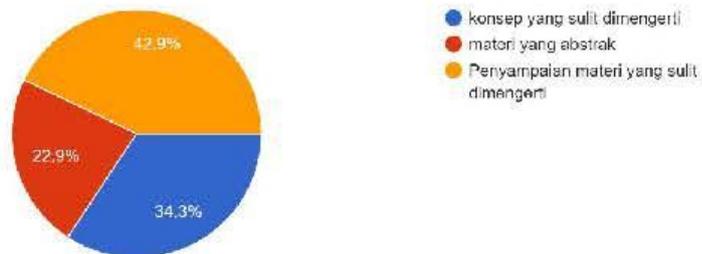
menyampaikan konten pendek serta terfokus menjadikan Instagram selaras dengan prinsip pembelajaran micro (Chikhi & Guettaf, 2022). Sehingga Instagram dianggap sebagai media sosial yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran micro.

Kebutuhan akan adanya adaptasi dalam pendidikan yang serba cepat ini telah mendorong munculnya pembelajaran micro (Lee, 2023). Microlearning adalah sebuah metode pengajaran yang menggabungkan prinsip pembelajaran yang durasinya disusun menjadi lebih singkat dan penyampaiannya disampaikan seperti menyampaikan kepada teman sebaya (Manning et al., 2021). Selain itu, pembelajaran mikro merupakan pendekatan yang relevan untuk menyusun konten pembelajaran ke dalam segmen-segmen yang lebih kecil dan lebih tepat serta adanya tuntutan akan pengetahuan yang cepat dan mudah diakses di era digital (Yeoh, 2022).

*Microlearning* menargetkan mobilitas dan fleksibilitas pelajar yang menggunakan teknologi portable (misalnya handphone dan tablet) untuk dapat belajar kapanpun dan dimanapun secara informal (Lee et al., 2021). *Microlearning* juga mendukung interaksi aktif melalui saluran komunikasi *synchronous* dan *asynchronous*, seperti forum diskusi, pesan, *blog* media sosial dll (Allela et al., 2020). Terlebih di era yang serba praktis ini, *microlearning* menyajikan solusi yang fleksibel sehingga memungkinkan peserta didik untuk mengakses pengetahuan dengan cepat dan memperoleh pengetahuan secara efektif (Sankaranarayanan et al., 2023). Terlihat dari format *microlearning* yang beragam, seperti video, infografis, kuis interaktif, dan *podcast* (Drakidou, 2018). Sehingga *microlearning* dapat menciptakan interaksi yang aktif dengan format *microlearning* dan dapat diakses dengan cepat oleh peserta didik.

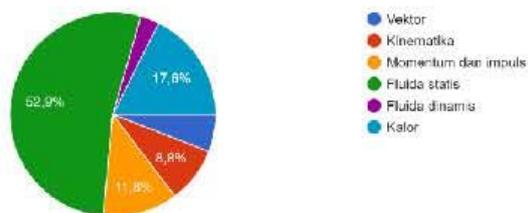
Peneliti telah melakukan analisis kebutuhan peserta didik melalui penyebaran angket di SMA negeri yang ada di Jakarta. Terdapat 10 pertanyaan untuk analisis kebutuhan peserta didik. Dari penyebaran angket tersebut didapatkan sebanyak 35 responden berikut hasil dari analisis kebutuhan.

Kesulitan apa yang anda alami saat belajar fisika?  
35 jawaban



**Gambar 1. 1** Hasil survei mengenai kesulitan yang dialami peserta didik dalam belajar fisika

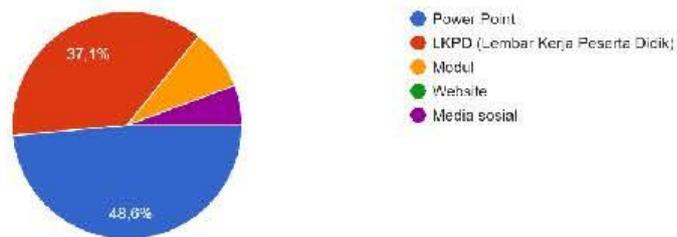
Menurut anda materi apakah yang memerlukan media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran agar dapat mempermudah anda dalam mempelajari fisika?  
30 jawaban



**Gambar 1. 2** Hasil survei mengenai materi yang memerlukan media untuk menunjang pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh pada diagram 1.1 mengenai kesulitan yang dialami peserta didik dalam belajar fisika didapatkan hasil bahwa 15 peserta didik (42.9%) merasa konsep materi sulit dimengerti, 8 peserta didik (22.9%) berpendapat bahwa materi yang abstrak, dan 12 peserta didik berpendapat mereka mengalami kesulitan karena penyampaiannya yang sulit dimengerti. Pada diagram 1.2 didapatkan hasil bahwa 18 dari 35 peserta didik berpendapat bahwa materi yang memerlukan media untuk menunjang pembelajaran adalah materi fluida statis.

Media pembelajaran apa yang sering digunakan di sekolah?  
35 jawaban



**Gambar 1. 3** Hasil Survei Mengenai Media Pembelajaran yang Digunakan di Sekolah

Berdasarkan data yang diperoleh dari diagram 1.3 mengenai media pembelajaran yang sering digunakan di sekolah terlihat bahwa penggunaan media pembelajaran kurang variatif dan belum banyak menggunakan media sosial sebagai penunjang pembelajaran.

Apakah guru anda menggunakan media sosial untuk menunjang pembelajaran?

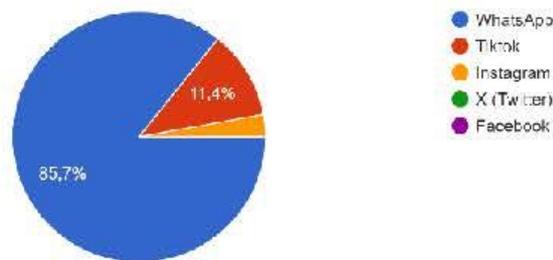
33 jawaban



**Gambar 1. 4** Hasil Survei Mengenai Penggunaan Media Sosial Sebagai Penunjang Pembelajaran

Media sosial apa yang pernah di gunakan guru untuk menunjang pembelajaran?

35 jawaban

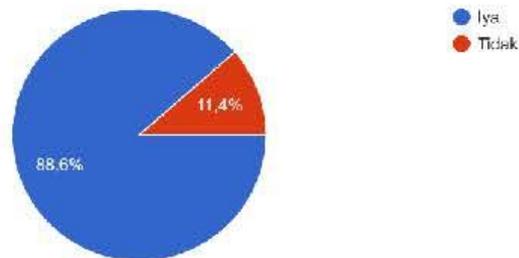


**Gambar 1. 5** Hasil Survei Mengenai Media Sosial yang digunakan guru sebagai Penunjang Pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh pada diagram 1.4 mengenai penggunaan media sosial sebagai penunjang pembelajaran didapatkan hasil bahwa guru sudah pernah menggunakan media sosial sebagai penunjang pembelajaran, namun hanya 1 sampai 2 kali dalam satu bulan. Kemudian, pada diagram 1.5 didapatkan data sebanyak 30 peserta didik (85.7%) menyatakan bahwa guru menggunakan WhatsApp sebagai media penunjang pembelajaran, sebanyak 4 peserta didik (11.4%) menyatakan guru menggunakan Tiktok sebagai media penunjang

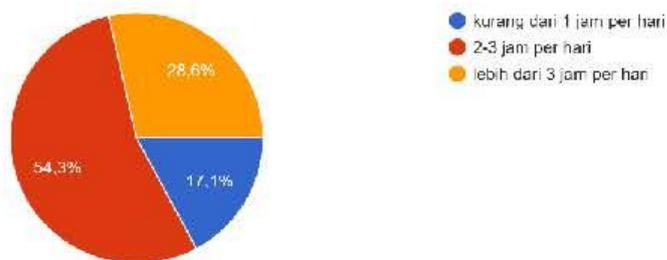
pembelajaran, dan 1 peserta didik (2,9%) menyatakan bahwa guru menggunakan Instagram sebagai media pembelajaran.

Jika anda pengguna media sosial, apakah anda menggunakan platfrom Instagram?  
35 jawaban



**Gambar 1. 6** Hasil Survei Mengenai Waktu Penggunaan Instagram

Jika anda menggunakan Instagram, seberapa sering anda menggunakan Instagram?  
35 jawaban



**Gambar 1. 7** Hasil Survei Mengenai Penggunaan Platfrom Instagram

Kemudian, berdasarkan data yang diperoleh pada diagram 1.6 didapatkan hasil bahwa 34 peserta didik (88,6%) menggunakan sosial media yaitu Instagram. Pada diagram 1.7 didapatkan hasil bahwa 19 peserta didik (54,3%) menggunakan Instagram selama 2 sampai 3 jam perhari, sedangkan 10 peserta didik (28,6%) menggunakan instagram lebih dari 3 jam perhari. berdasarkan hasil survei yang didapatkan pada diagram 1.6 dan 1.7 menyatakan bahwa kebanyakan dari peserta didik sudah menggunakan Instagram dengan jangka waktu penggunaan yang cukup lama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dibutuhkan penelitian untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan judul penelitian “Pengembangan Video, Infografis, dan *Quiz* Interaktif Berbasis *Microlearning* pada Materi Fluida Statis Melalui *Platform* Instagram”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah merancang Pengembangan Video, Infografis, dan *Quiz* Interaktif Berbasis *Microlearning* pada Materi Fluida Statis Melalui *Platform* Instagram.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan kepada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan bahwa penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan “Apakah Video, Infografis, dan *Quiz* Interaktif berbasis *microlearning* pada materi fluida statis melalui *platform* instagram layak digunakan sebagai media pembelajaran fisika?”

## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi fluida statis melalui media pembelajaran yang dibuat secara micro dengan bantuan media Instagram. Selain itu, penelitian ini dapat mendukung dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika melalui pembelajaran yang interaktif, menarik dan juga terfokus.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik, penelitian ini mampu mengintegrasikan inovasi baru dalam proses belajar peserta didik.
- b. Bagi peserta didik, penelitian ini mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menarik dan terfokus dengan menggunakan Instagram.
- c. Bagi penulis, penelitian ini mampu menambah pengetahuan serta pengalaman untuk terus berinovasi dalam mengembangkan media pembelajaran yang interaktif, menarik dan terfokus.